

**TIPOLOGI CO-CULTURAL COMMUNICATION
DALAM MASYARAKAT ADAT
(STUDI PADA MASYARAKAT ADAT TEBAT BENAWA
KEC. DEMPO SELATAN KOTA PAGARALAM,
SUMATERA SELATAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Srata Satu (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat*



Disusun Oleh

**Nyi Meisha Kurnia
07031281823133**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Tipologi Co-Cultural Communication dalam Masyarakat Adat
(Studi Pada Masyarakat Adat Tebat Benawa, Kec. Dempo Selatan, Kota
Pagaralam, Sumatera Selatan)”**

Skripsi

Oleh :

Nyi Meisha Kurnia

07031281823133

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Penguji :

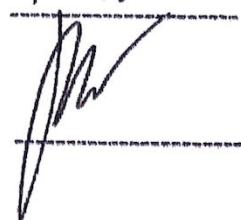
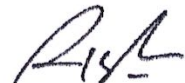
1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyi Meisha Kurnia
NIM : 07031281823133
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 15 Agustus 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Tipologi *Co-Cultural Communication* dalam Masyarakat Adat (Studi Pada Masyarakat Adat Tebat Benawa, Kec. Dempo Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta, pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nyi Meisha Kurnia

NIM. 07031281823133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika Sudah Berada Dilangit Jangan Lupa Membumi.
Jangan Bersifat Langit, Kita Hanya Tanah Yang Diberi Nyawa.

“Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah”.

(QS Al-Baqarah, 2 :107).

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”.

(QS Ali 'Imran, 3 :173).

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sebagai wujud ungkapan rasa puji dan syukur.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak KMS. A. Denni Suhaini dan Ibu Siti Hawa yang telah bertaruh banyak demi pendidikan anaknya.
3. Sembilan saudaraku terkasih yang selalu menjadi motivasi:
Letda Laut (PM) KMS. A. Taufan Adesha Putra,
Nys. Citra Sari Adesha Handayani, S.E.,
Bripka KM. Ahmad Arif Rahmatullah, S.H.,
Ns. Nyms. Yuniar Shafitri, S.Kep.,
K. A. Reza Afandi, S.E.,
Nys. Ayu Anggraini, Amd.Kep.,
Nyimas Fadillah Syafutri,
Nyimas Nur Amanda Aulia, dan
Nyimas Marwiyah Shaputri,
Semoga Allah SWT selalu menyertai kesuksesan untuk kalian.
4. Kopanakanku tersayang; Kahfi, Ahza, Daffa, Cihan, Dafin, Qori dan Qia yang selalu menjadi mood booster. Semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah kalian.
5. Teman suka-duka yang selalu menemani, Andre Prasetyo, S.Sos, semoga dipermudah semua jalan menuju harapan dan impianmu oleh Allah SWT.
6. Rekan-rekan seperjuangan dalam menempuh pendidikan
7. Almamater kebanggaanku, dan
8. Diriku sendiri, yang telah luar biasa hebat sampai dititik ini, semoga allah SWT selalu menyertai perjuanganku menuju cita dan cinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tipologi Co-Cultural Communication dalam Masyarakat Adat (Studi Pada Masyarakat Adat Tebat Benawa, Kec. Dempo Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan)**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan Nabi Besar kita, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam yang telah mengentaskan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh lampu pijar ilmu pengetahuan. Semoga sekalian salam tetap atasnya dan tercurah kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang setia.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis hendak menyampaikan bahwa segala apa yang telah dicapai oleh penulis sampai pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah *Ta'ala* dan doa-doa yang tiada henti-hentinya dilangitkan oleh kedua orang tua. Untuk itu, skripsi ini, yang paling utama, penulis persembahkan atas nama kedua orang tua tercinta, yakni Bapak KMS. A. Denni Suhaini dan Ibu Siti Hawa. Terima kasih sudah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, cinta, dan inspirasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima

kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki jasa besar terhadap kehidupan penulis, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing kedua penulis yang senantiasa membantu mengarahkan, merumuskan masalah dan memberikan waktu berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu mengarahkan, merumuskan masalah dan memberikan waktu berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Krisna Murti, S.Ikom., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu memberi arahan dan membimbing selama penulis menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Mba Elvira Humairah selaku Pegawai Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu membantu menjawab setiap kebingungan penulis perihal administrasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

8. Kepada 9 saudara penulis, Letda Laut (PM) KMS. A. Taufan Adesha Putra, Nys. Citra Sari Adesha Handayani, S.E., Bripka KM. Ahmad Arif Rahmatullah, S.H., Ns. Nyms. Yuniar Shafitri, S.Kep., K. A. Reza Afandi, S.E., Nys. Ayu Anggraini, Amd.Kep., Nyimas Fadillah Syafutri, Nyimas Nur Amanda Aulia, dan Nyimas Marwiyah Shaputri yang terus mendoakan, dan selalu memberikan dukungan, motivasi serta nasehat terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kalian semua dilindungi oleh Yang Maha Kuasa, dan semoga semua doa-doa kalian diijabah oleh Allah SWT.
9. Kepada Kahfi, Ahza, Daffa, Ichi, Dafin, Qori, dan Qia keponakan penulis yang selalu menjadi penghibur dengan tingkah lakunya dan menjadi Vit. C untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Andre Prasetyo, S.Sos. yang telah teramat sangat mendoakan, mendukung, memotivasi, menemani, dan turut membantu penulis dalam berbagai hal, serta yang tidak pernah lelah mendengarkan dan menasehati penulis.
11. Bapak Budiono selaku Ketua Adat Tebat Benawa yang memberikan izin dan mempermudah penulis dalam melakukan kegiatan penelitian di Masyarakat Adat Tebat Benawa.
12. Bapak Fitra Udiansyah selaku Ketua RW Tebat Benawa dan Istri, Ibu Sarehani yang telah berbaik hati mau menerima penulis untuk tinggal dikediamannya dan senantiasa menawarkan bantuan kepada penulis selama penulis dilapangan.

13. Bapak atau *Nineng* Haisan Hawer selaku *Jurai Tuwe* atau *Jungku* dari *Puyang Pulutan* yang teramat humoris dan baik karena selalu siap sedia membantu, menemani, dan direpotkan oleh penulis selama melakukan penelitian, serta penulis ucapkan terima kasih telah mengangkat penulis sebagai seorang cucu (keluarga) karena penulis memiliki nama yang serupa dengan cucu *Nineng Isan*.
14. Ibu Alhaini, Ibu Heni Marsita, Ibu Villy, Ibu Rani, dan Ibu Suraina selaku Tokoh Perempuan yang tangguh dan berani dalam menyuarakan pendapat, serta penggerak kesetaraan gender dalam Masyarakat Adat Tebat Benawa.
15. Bapak Diansyah dan Bang Ncas yang juga selalu siap sedia untuk mengantarkan dan menemani penulis dalam melakukan wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.
16. Mas Jasnari dan Mba Umi Purnamasari dari WRI Indonesia yang memfasilitasi penulis dan melakukan penelitian ini.
17. Kando David Susanto, Mba Ajeng Cahyani, Mba Fadillah Surya Army, serta seluruh teman-teman dari ICRAF Indonesia terkhusus regional Sumatera Selatan yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis, serta mendorong dan meyakinkan penulis mengenai topik yang penulis pilih dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Bapak Dr. Syafrul Yunardy, S.Hut., M.E., Ibu Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si., Ibu Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si., serta Bapak/Ibu Forum DAS Sumatera Selatan lainnya, yang memberikan dukungan, relasi, serta kesempatan dan pengalaman kepada penulis sebagai jembatan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

19. Calon Ibu-ibu masa depan (Aulia Yuliana, Liza Febrina, Michelle Maryeta, dan Rasmauli Aprianita Nainggolan) yang tidak pernah lelah mendukung, mengarahkan, membantu, serta siap selalu direpotkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini, teruslah semangat dalam perjuangan mencapai cita dan cinta.
20. Teman-temanku sedari MAN yang sampai detik ini masih setia menemani, mendukung, memotivasi dan terkadang turut direpotkan oleh penulis (Triayu Agustin, S.Kep., Reka Agustina, S.Pd., Dini Khasanah, S.Ag., Dina Khairiyah, S.Pd., dan Moh. Ardiansyah, S.Kom, serta Evan Hidayat, (c) S.I.Kom).
21. Teman-teman Laskar Muda Forum DAS Sumsel dan segedungnya (Fani, Kak 3, Kak Arin, Kak Aldi, Kak Junai, Kak Winda, Tiara, Mba Elvira, Kak Suhendra, Abdullah, dan Ojik) yang selalu memberikan semangat yang tiada henti, dukungan dalam berbagai bentuk, dan turut menemani penulis ketika pengambilan data di lapangan.
22. Kelas A Ikom dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
23. Rekan-rekan organisasi/komunitas dari HIMAKOM, IMIKI Cab. Sumsel, BEM KM FISIP UNSRI 2019-2020, BEM KM UNSRI 2019-2021, KM MUBA USNRI, Laskar Muda Forum DAS Sumsel, Relawan Mudo Sosial Ekspedisi Batch 3, Relawan Satu Bahu Sinergi Sriwijaya Peduli dan Satu Amal Indonesia, dan Kontributor WIKI Gambut Sumsel yang sudah banyak memberikan penulis wawasan dan pengalaman baik dibidang pengabdian maupun akademik.

24. Teruntuk Rossa, BCL, Nadine Amizah, Batas Senja, Raim Laode, Fourtwnty, Hindia, Ardhito, Pamungkas, Hutan Tropis, Fiersa Besari, Idgitaf, Raissa Anggiani, dan Jebolan Indonesian Idol yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sajian lagu yang memberikan ketenangan, beserta café langganan penulis: Mutual Space, Porta Caffè, Caramel Caffè, Omah Caffè.
25. Untuk diri saya sendiri, yang terus berusaha, tidak patah semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, semangat, umur yang panjang untuk senantiasa berbuat kebaikan, dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari. Harapannya hasil skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik di kalangan akademik, pemerintah maupun masyarakat umum. Akhir kata *Wabillahi taufiq wal hidayah wa ridho wal inayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Inderalaya, Juli 2023
Penulis,

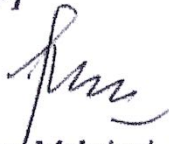
Nyi Meisha Kurnia
NIM 07031281823133

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the co-cultural communication typology on women as co-cultural group with indigenous people as the main object of the study. The method used in this study is qualitative analysis descriptive research method which will describe about the forms of co-cultural communication typology on Tebat Benawa's indigenous people. This research uses co-cultural theory from Mark Orbe. The data collection of this research was obtained from observation and in-depth interview. The result of this study indicates that there are five typology applied by the co-cultural group on Tebat Benawa's indigenous people. Nonassertive assimilation typology was shown by the co-cultural group through actively participating in activities and giving opinions. Furthermore, on analysis assertive assimilation typology revealed that the patterns of the communication was used through resolute determination towards negative stigma of the people that tend to downgrade women's contributions. Moreover, on assertive accommodation typology, the efforts to seek balance in between the dominant group and the co-cultural group can be seen through the act of mutual respect and no gender discrimination. Typology analysis on aggressive communication can be found through the awareness of the co-cultural group to make changes by contributing in the current institutional structure. Meanwhile the nonassertive separation typology analysis shows that there is an attempt to accept non-responsive gender condition in role division to be fair.

Keywords: Typology, Co-cultural Communication, Indigenous People, Women.

Advisor I



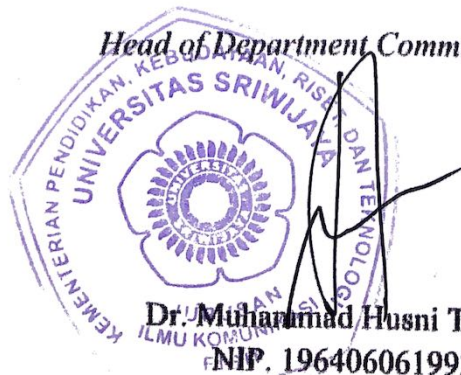
Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Head of Department Communication Science



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi komunikasi pada perempuan sebagai anggota kelompok budaya pendamping dengan masyarakat adat sebagai objek kajiannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggambarkan bentuk-bentuk tipologi komunikasi budaya pendamping pada masyarakat adat Tebat Benawa. Penelitian ini menggunakan teori budaya pendamping (*co-cultural theory*) dari Mark Orbe. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima tipologi yang diterapkan oleh kelompok budaya pendamping di masyarakat adat Tebat Benawa. Tipologi *nonassertive assimilation* ditunjukkan oleh kelompok budaya pendamping melalui keaktifan mengikuti kegiatan dan berpendapat. Analisis pada tipologi *assertive assimilation*, mengungkapkan pola-pola komunikasi yang digunakan melalui sikap tidak bergeming terhadap stigma negatif masyarakat yang cenderung merendahkan partisipasi perempuan. Pada tipologi *assertive accomodation*, dapat dilihat bahwa upaya-upaya untuk mencari keseimbangan antara anggota kelompok dominan dan kelompok budaya pendamping ditunjukkan melalui sikap untuk saling menghargai dan tidak diskriminasi gender. Analisis tipologi *aggressive accomodation* dapat ditemukan melalui kesadaran kelompok budaya pendamping untuk melakukan perubahan dengan terlibat didalam struktur kelembagaan yang ada. Sementara itu, analisis tipologi *nonassertive separation* memperlihatkan adanya sikap untuk menerima pemisahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kewajaran.

Kata Kunci: Tipologi, Komunikasi Budaya Pendamping, Masyarakat Adat, Perempuan.

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR BAGAN | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.1.1 Kesadaran Gender (<i>Gender Awareness</i>) pada Masyarakat Adat Tebat Benawa | 6 |
| 1.1.2 Pola Komunikasi Kelompok Minoritas Terhadap Kelompok Dominan | 7 |
| 1.1.3 Kehadiran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebagai Katalisator Pemberdayaan Perempuan di Tebat Benawa | 8 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 11 |

| | | |
|--------------------------------|---|-----------|
| 1.4 | Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II | 14 | |
| TINJAUAN PUSTAKA | 14 | |
| 2.1 | Landasan Teori..... | 14 |
| 2.2 | Komunikasi Kelompok | 14 |
| 2.3 | Gender | 16 |
| 2.4 | Teori Budaya Pendamping (<i>Co-Cultural Theory</i>)..... | 18 |
| 2.5 | Kerangka Teori..... | 23 |
| 2.6 | Kerangka Pemikiran | 26 |
| 2.7 | Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| BAB III..... | 37 | |
| METODE PENELITIAN | 37 | |
| 3.1 | Desain Penelitian | 37 |
| 3.2 | Definisi Konsep..... | 38 |
| 3.3 | Fokus Penelitian | 39 |
| 3.4 | Unit Analisis | 39 |
| 3.5 | Penentuan Informan | 40 |
| 3.5.1 | Kriteria Informan | 41 |
| 3.5.2 | Informan Terpilih | 42 |
| 3.6 | Sumber dan Jenis Data | 43 |
| 3.7 | Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| 3.8 | Teknik Keabsahan Data | 48 |
| 3.8.1 | Triangulasi Sumber Data | 49 |
| 3.8.2 | Ketekunan Pengamatan | 50 |

| | | |
|----------------------------|--|-----------|
| 3.9 | Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV | 53 | |
| GAMBARAN UMUM | 53 | |
| 4.1 | Kondisi Umum | 53 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Wilayah Adat Tebat Benawa | 53 |
| 4.1.2 | Sejarah Masyarakat Adat dan Hutan Adat Tebat Benawa | 55 |
| 4.2 | Profil Lembaga Adat Tebat Benawa | 58 |
| 4.2.1 | Identitas Lembaga Adat Tebat Benawa..... | 58 |
| 4.2.2 | Logo | 59 |
| 4.3 | Visi dan Misi Lembaga Adat Tebat Benawa | 59 |
| 4.3.1 | Visi | 59 |
| 4.3.2 | Misi | 60 |
| 4.4 | Struktur Kelembagaan Adat | 60 |
| 4.4.1 | Struktur Kelembagaan Adat Tebat Benawa | 60 |
| 4.4.2 | Tugas dan Fungsi Perangkat Kelembagaan Adat..... | 61 |
| 4.4.3 | Struktur Lembaga Pengelolaan Hutan Adat..... | 63 |
| 4.5 | Demografi Penduduk | 63 |
| 4.6 | Sumber Penghidupan Masyarakat | 64 |
| 4.7 | Pranata Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat | 66 |
| 4.7.1 | Pranata Agama..... | 66 |
| 4.7.2 | Pranata Keluarga | 66 |
| 4.7.3 | Pranata Kelembagaan Adat..... | 68 |
| 4.7.4 | Pranata Pemerintah | 68 |
| 4.7.5 | Pranata Budaya..... | 69 |

| | | |
|-----------------------------|---|-----|
| 4.7.6 | Pranata Ekonomi | 70 |
| 4.7.7 | Pranata Pendidikan | 71 |
| BAB V | | 72 |
| HASIL DAN ANALISIS | | 72 |
| 5.1 | Potret Perempuan dalam Relasi Sosial Masyarakat Adat | 78 |
| 5.2 | Analisis Tipologi Komunikasi Kelompok Budaya Pendamping pada Masyarakat Adat Tebat Benawa | 81 |
| 5.2.1 | Tipologi <i>Nonassertive Assimilation</i> | 82 |
| 5.2.2 | Tipologi <i>Assertive Accomodation</i> | 84 |
| 5.2.3 | Tipologi <i>Assertive Assimilation</i> | 88 |
| 5.2.4 | Tipologi <i>Aggressive Accomodation</i> | 90 |
| 5.2.5 | Tipologi <i>Nonassertive Separation</i> | 96 |
| BAB VI | | 110 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | 110 |
| 6.1 | Kesimpulan | 110 |
| 6.2 | Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 113 |
| LAMPIRAN | | 123 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|------------|
| Tabel 1.1 Penduduk Masyarakat Adat Tebat Benawa..... | 3 |
| Tabel 2.1 Tipologi Komunikasi Kelompok Budaya Pendamping | 26 |
| Tabel 2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 3.1 Daftar Informan Terpilih | 42 |
| Tabel 4.1 Identitas Lembaga Adat Tebat Benawa..... | 58 |
| Tabel 4.2 Tugas dan Fungsi Perangkat Kelembagaan Adat Tebat Benawa | 61 |
| Tabel 4.3 Demografi Penduduk Masyarakat Adat Tebat Benawa | 63 |
| Tabel 4.4 Sumber Penghidupan Masyarakat Adat Tebat Benawa | 65 |
| Tabel 5.1 Orientasi Komunikasi dalam <i>Co-Cultural Communication</i>..... | 75 |
| Tabel 5.2 Gambaran Pembagian Peran pada Informan Masyarakat Adat | 80 |
| Tabel 5.3 Hasil Analisis dan Perbandingan Penelitian Terdahulu | 99 |
| Tabel 5.4 Identifikasi Tipologi <i>Co-Cultural Communication</i> | 103 |
| Tabel 5.5 Analisis Temuan Tipologi Komunikasi Budaya Pendamping pada Masyarakat Adat Tebat Benawa..... | 105 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|-----------|
| Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| Bagan 4.1 Struktur Kelembagaan Adat Tebat Benawa | 60 |
| Bagan 4.2 Struktur Lembaga Pengelolaan Hutan Adat <i>Mude Ayek</i> Tebat Benawa | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Hutan Adat Larangan <i>Mude Ayek</i> dan Wilayah Masyarakat Adat Tebat Benawa | 55 |
| Gambar 4.2 Logo Lembaga Pengelolaan Hutan Adat <i>Mude Ayek</i> Tebat Benawa | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|------------|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara..... | 124 |
| Lampiran 2. Transkrip Wawancara | 129 |
| Lampiran 3. Catatan Lapangan | 188 |
| Lampiran 4. Dokumentasi..... | 197 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian | 200 |
| Lampiran 6. Turnitin..... | 201 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah bangsa yang majemuk, keragaman komunitas menjadi ciri utama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu contoh keragaman yang masih eksis hingga saat ini adalah masyarakat adat. Berbagai pakar dan lembaga seperti AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) telah memberikan definisi mengenai masyarakat adat. AMAN mendefinisikan masyarakat adat sebagai komunitas-komunitas masyarakat yang telah mewarisi suatu wilayah adat secara turun-temurun, di mana mereka memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam. Masyarakat adat ini juga memiliki kehidupan sosial dan budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga adat yang berfungsi untuk mengelola keberlangsungan kehidupan mereka (AMAN, 2001:9).

Definisi lainnya yang sejalan dengan pandangan AMAN berasal dari Dahi dan Parrellada. Keduanya mengartikan masyarakat adat sebagai kelompok masyarakat yang memiliki asal usul leluhur yang diturunkan secara turun-temurun di wilayah geografis tertentu. Selain itu, mereka memiliki sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan wilayah tersendiri (Dahi dan Parrellada, 2001:10).

Data sebaran masyarakat adat di Indonesia yang dirilis oleh Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) dan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) menunjukkan terdapat sekitar 2.371 komunitas adat yang tersebar di 31 provinsi. Sementara itu, Sumatera Selatan sampai sejauh ini baru memiliki dua komunitas adat

yang telah mendapatkan ketetapan hukum, yakni Masyarakat Hukum Adat Tebat Benawa di Kota Pagaralam dan Masyarakat Adat Semendo di Kabupaten Muara Enim.

Pada masyarakat Suku Semendo Kabupaten Muara Enim, kearifan lokal Suku Semendo mencakup sebuah kelembagaan adat yang dikenal dengan nama "*Tunggu Tubang*". Dalam sistem kekerabatan masyarakat adat Suku Semendo, mereka mengikuti garis keturunan ibu (materilinal) yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih tinggi, terutama dalam hal kepemilikan harta waris dan hubungan kekerabatan. Sementara itu, dalam Masyarakat Adat Tebat Benawa, kesempatan bagi perempuan untuk mengakses sektor-sektor publik perlahan mulai terbuka seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai gender.

Masyarakat Adat Tebat Benawa yang mendiami wilayah administratif Kota Pagaralam merupakan salah satu masyarakat adat yang masih bertahan dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai masyarakat hukum adat. Secara lokus, Masyarakat Adat Tebat Benawa sebenarnya terkonsentrasi hanya di dua dusun, yakni Dusun Tebat Benawa dan Dusun Rempasai. Keduanya memiliki keterikatan adat istiadat, termasuk juga dalam pengelolaan Hutan Adat Mude Ayek. Kawasan Adat Tebat Benawa telah secara resmi diakui sebagai hutan adat untuk Masyarakat Hukum Adat (MHA) Tebat Benawa, dengan fungsi lindung, berdasarkan Keputusan Menteri LHK Nomor: SK.7827/MENLHK-PSKL/PKTHA/KUM.1/10/2018.

Berdasarkan sumber penghidupannya, sebagian besar Masyarakat Adat Tebat Benawa mengolah lahan dengan berkebun kopi. Dalam setahun, Masyarakat Adat Tebat Benawa aktif dalam berkebun kopi selama empat bulan. Waktu empat bulan

tersebut biasanya akan dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Tebat Benawa untuk meraup keuntungan finansial sebanyak-banyaknya. Uniknya, memasuki musim yang oleh Masyarakat Adat Tebat Benawa disebut sebagai *paceklik*, laki-laki di Dusun Tebat Benawa dan Dusun Rempasai justru beralih dengan mencari sumber penghidupan di luar desa. Hal tersebut membuat peran pengambilan keputusan kemudian berpindah ke perempuan. Peralihan peran antara laki-laki dan perempuan secara bergiliran tersebut secara langsung memberi ruang bagi terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender pada Masyarakat Adat Tebat Benawa.

Selanjutnya, dari aspek demografis, diketahui pada tahun 2020, Tim Penyusun Rencana Pengelolaan Hutan Adat (RPHA) telah melakukan survei berkenaan dengan jumlah penduduk Masyarakat Adat Tebat Benawa yang tinggal di Dusun Tebat Benawa dan Dusun Rempasai. Melalui survei yang dilakukan oleh Tim Penyusun RPHA tersebut, diketahui bahwa Dusun Tebat Benawa dan Dusun Rempasai secara keseluruhan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.429 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 414 KK. Secara eksplisit, komposisi penduduk Masyarakat Adat Tebat Benawa diterangkan melalui Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penduduk Masyarakat Adat Tebat Benawa

| Dusun/Jungku | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Penduduk | | |
|-----------------------------|-------------------------------|------------------------|------------------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| Dusun Tebat Benawa | | | | |
| <i>Jungku Nek malim</i> | 57 | 104 | 90 | 194 |
| <i>Jungku Permata rurah</i> | 12 | 23 | 19 | 42 |

| Dusun/ <i>Jungku</i> | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Penduduk | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------------|------------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| <i>Jungku Sanggahan</i> | 55 | 96 | 82 | 178 |
| <i>Jungku Siak</i> | 42 | 76 | 59 | 135 |
| <i>Jungku Pulutan</i> | 25 | 44 | 38 | 82 |
| Pendatang | 14 | 21 | 21 | 42 |
| Jumlah | 205 | 364 | 309 | 673 |
| Dusun Rempasai | | | | |
| <i>Jungku Nek malim</i> | 13 | 24 | 24 | 48 |
| <i>Jungku Permata rurah</i> | 1 | 1 | 3 | 4 |
| <i>Jungku Sanggahan</i> | 109 | 227 | 167 | 394 |
| <i>Jungku Siak</i> | 19 | 39 | 37 | 76 |
| <i>Jungku Pulutan</i> | 11 | 31 | 11 | 42 |
| Pendatang | 56 | 111 | 81 | 192 |
| Jumlah | 209 | 433 | 323 | 756 |

Sumber: Tim Penyusun RPHA, 2020

Sebagai kelompok masyarakat yang masih berpegang teguh pada adat istiadat, Masyarakat Adat Tebat Benawa dikenal menganut sistem pranata yang mengatur kehidupan di dalam keluarga. Masyarakat Adat Tebat Benawa meyakini sebagai bagian dari Suku Besemah yang menganut sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan nenek moyang atau disebut juga dengan istilah *puyang*. Merujuk pada garis keturunan berdasarkan nenek moyang tersebut, masyarakat kemudian membentuk kelompok-kelompok keluarga yang lazim dikenal dengan istilah *jungku*. Adapun setiap *jungku* dipimpin oleh seorang *jurai tuwe*. Sejauh ini, tercatat terdapat lima

jungku yang mendiami Dusun Tebat Benawa dan Dusun Rempasai, yakni *Jungku Nek malim*, *Jungku Permata rurah*, *Jungku Sanggahan*, *Jungku Siak*, dan *Jungku Pulutan*.

Seorang yang menyandang gelar *jurai tuwe* pada umumnya adalah laki-laki. Hal ini berimplikasi pada saat prosesi pengambilan keputusan di desa yang biasanya mengundang *jungku-jungku* yang ada, laki-laki mendominasi keikutsertaan forum termasuk juga dalam mempengaruhi hasil musyawarah. Sementara itu, kehadiran perempuan biasanya lebih banyak berasal dari kelembagaan desa khusus perempuan seperti PKK dan Kelompok Wanita Tani. Keberadaan *jurai tuwe* yang diwakili oleh kelompok laki-laki seringkali dimaknai bahwa dalam setiap musyawarah, akses perempuan dalam penyampaian pendapat menjadi kurang leluasa. Sebab, *jurai tuwe* yang secara status sosial dihormati dipandang sebagai pihak yang lebih berhak mengambil keputusan akhir dari suatu musyawarah.

Uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, kemudian memberikan satu kesimpulan yang utuh bahwa Masyarakat Adat Tebat Benawa selama hidupnya terus berpegang teguh pada nilai dan norma yang diwariskan oleh leluhurnya. Pada umumnya, masyarakat yang masih berpegang teguh pada adat seringkali dilabeli sebagai masyarakat dengan kultur patriarki yang masih kuat. Akan tetapi, berbeda halnya dengan Masyarakat Adat Tebat Benawa yang memiliki dinamika dalam peranan laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang.

Adapun alasan peneliti tertarik menganalisis tipologi komunikasi dalam Masyarakat Adat Tebat Benawa, antara lain sebagai berikut:

1.1.1 Kesadaran Gender (*Gender Awareness*) pada Masyarakat Adat Tebat Benawa

Komitmen untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam berbagai bidang kini telah menjadi isu prioritas yang mulai diintegrasikan sebagai salah satu komponen pembangunan. Misalnya saja pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tingkat pusat dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tingkat daerah, telah banyak menelurkan program dan kegiatan serta mengawal kebijakan di instansi lainnya agar menghasilkan kebijakan yang responsif gender. Di sisi lain, upaya pemerintah tersebut secara bersamaan juga didukung oleh lembaga lainnya seperti didirikannya pusat studi gender oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia serta semakin maraknya isu terkait gender diangkat dalam kegiatan lokakarya, seminar, dan diskusi di skala komunitas.

Meskipun demikian, harus diakui bahwa penyaluran pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender belum menyentuh ke seluruh lapisan masyarakat. Selain persoalan mengenai terbatasnya akses dalam memperoleh informasi, budaya patriarki masih menjadi tembok besar khususnya bagi perempuan untuk memperoleh akses yang sama serupa yang dimiliki oleh laki-laki. Masih suburnya stereotip yang menempatkan peran perempuan sebatas hanya pada persoalan domestik (sumur, dapur, dan kasur) menjadi salah satu faktor penghalang bagi perempuan untuk berkiprah di ranah publik.

Menyandang status sebagai salah satu kelompok masyarakat adat di Sumatera Selatan membuat Masyarakat Adat Tebat Benawa masih memegang dengan teguh

nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur mereka. Sementara itu, konsep kesetaraan gender tentu menghadirkan warna baru bagi pranata sosial Masyarakat Adat Tebat Benawa. Tipologi komunikasi menjadi aspek yang menarik untuk ditelaah lebih jauh sehingga dapat diketahui tipologi komunikasi kelompok seperti apa yang terjadi atau terbentuk pada kelompok masyarakat subminoritas dan submayoritas dalam kelompok Masyarakat Adat Tebat Benawa. Selain itu, keseimbangan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat adat juga membuat peneliti ingin memahami tipologi komunikasi kelompok yang dijalankan dalam setiap pengambilan keputusan yang juga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai seberapa besar kesadaran gender dalam diri masyarakat. Topik ini menjadi sangat menarik mengingat belum jamaknya ditemukan penelitian yang membahas mengenai gender pada masyarakat adat, khususnya dalam memahami tipologi komunikasi yang terbentuk dalam proses pengambilan keputusan.

1.1.2 Pola Komunikasi Kelompok Minoritas Terhadap Kelompok Dominan

Sepanjang jalan pelaksanaan upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender di Indonesia, perempuan masih menjadi kelompok yang perlu mendapatkan banyak intervensi sehingga memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses lini-lini kehidupan. Dahulu perempuan masih dijadikan objek dalam proses pengarusutamaan gender di Indonesia, namun saat ini perspektif tersebut mulai bergeser sehingga menjadikan perempuan sebagai subjek dalam pengarusutamaan gender di Indonesia.

Stereotip yang berkembang pada masyarakat di Indonesia masih belum memberikan kesempatan yang setara dengan laki-laki terutama dalam pengambilan keputusan. Di tingkat keluarga, pengambil keputusan masih banyak didominasi oleh sosok laki-laki seperti bapak, kakek, kakak laki-laki dan seterusnya, sementara itu di tingkat masyarakat kehadiran perempuan masih terfokus pada lembaga-lembaga perempuan seperti PKK dan KWT. Beberapa contoh kasus tersebut mengisyaratkan bahwa keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan masih kurang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan masih tergolong dalam kelompok rentan atau minoritas khususnya dalam peran pengambilan keputusan.

Pada Masyarakat Adat Tebat Benawa, keterlibatan perempuan masih terfokus pada kelompok-kelompok perempuan, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Di sisi lain, menarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai seberapa berpengaruh kelompok perempuan dalam mempengaruhi kebijakan di tingkat desa dan memahami pola komunikasi yang terbentuk dari relasi kelompok perempuan dan lembaga-lembaga lainnya di tingkat desa.

1.1.3 Kehadiran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebagai Katalisator Pemberdayaan Perempuan di Tebat Benawa

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan perkumpulan perempuan yang memiliki aktivitas di bidang pertanian dan tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, dan tujuan yang sama. KWT di tingkat desa menjadi wadah organisasi dan kerjasama bagi perempuan untuk mengambil peran di sektor publik, baik dalam pemanfaatan

lahan pekarangan produktif, pengembangan sistem usaha tani, dan ikut serta dalam menambah pundi-pundi penghasilan bagi keluarga.

Seperti sebagian besar petani di Kota Pagaralam, para perempuan yang tergabung di KWT Tebat Benawa juga menjadikan komoditas kopi sebagai komoditas pertanian utama yang dibudidayakan. Menariknya, KWT di Tebat Benawa bukan hanya berkontribusi dalam aktivitas pertanian, melainkan juga turut memberikan sumbangsih dalam pemasaran produk turunan dari hasil panen komoditas kopi. Terlebih saat musim *paceklik* tiba, dimana para laki-laki banyak yang beralih untuk mencari sumber penghidupan sementara di luar desa sehingga membuat peran kepala keluarga untuk durasi tertentu berpindah tugas pada sosok perempuan. Pergantian peran dalam beberapa kondisi tertentu menarik perhatian untuk lebih mendalami mengenai pola komunikasi yang dijalankan oleh Masyarakat Adat Tebat Benawa, terutama dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Tipologi *Co-Cultural Communication* dalam Masyarakat Adat: Studi Pada Masyarakat Adat Tebat Benawa, Kec. Dempo Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola komunikasi dalam pengambilan keputusan serta menjelaskan perilaku komunikasi kelompok minoritas terhadap kelompok mayoritas pada Masyarakat Adat Tebat Benawa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori *co-cultural* dari Mark Orbe sebagai alat analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teori *co-cultural* relevan untuk menerangkan secara komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada prinsipnya, Teori *co-cultural* memiliki dua

premis dasar yang menjadi dasar pemikirannya. Pertama, anggota *co-cultural* dianggap terpinggirkan atau *marginalized* dalam struktur masyarakat yang didominasi oleh kelompok mayoritas. Kedua, anggota *co-cultural* menggunakan gaya-gaya komunikasi tertentu untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan ketika berinteraksi dengan "struktur-struktur dominan yang opresif".

Dengan kata lain, teori *co-cultural* mengakui bahwa kelompok minoritas atau *co-cultural* seringkali mengalami ketidaksetaraan dan keterpinggiran dalam masyarakat mayoritas. Mereka kemudian mengembangkan strategi komunikasi khusus untuk berinteraksi dengan kelompok mayoritas yang memiliki kekuatan dominan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mencapai kesuksesan dalam komunikasi dan berhadapan dengan tekanan atau penindasan dari kelompok mayoritas tersebut. Melihat pembahasan mengenai ketertarikan peneliti terhadap aspek gender dalam masyarakat adat, gagasan teoritik yang diungkapkan Mark Orbe merupakan teori yang relevan. Pada premis pertama, peneliti hendak memposisikan kelompok perempuan struktur masyarakat yang terpinggirkan. Premis tersebut diperkuat dengan kultur patriarki dan stereotip yang masih menempatkan perempuan pada posisi-posisi yang kurang menguntungkan. Sementara itu, dalam premis kedua peneliti hendak melihat bagaimana pola-pola komunikasi yang terbentuk dari kelompok perempuan sehingga kemudian berhasil diterima oleh struktur-struktur dominan.

Hasil riset yang menjadi bahan acuan bagi peneliti antara lain adalah penelitian dari Dr. Imam Mahdi, S.H., M.H., berjudul "Konsep Gender Pada Masyarakat Adat Suku Semendo Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus Pada Adat *Tunggu Tubang*)". Penelitian selanjutnya merupakan sebuah jurnal yang berjudul "*Tunggu Tubang*

Sebagai Metode Pembagian Harta Waris secara Damai Masyarakat Adat Semende” yang ditulis oleh Salmudin, Firman Muntaqo, dan KN. Sopyan Hasan dari Universitas Sriwijaya. Penelitian berikutnya adalah jurnal berjudul Pekerja Perempuan di Tambang: Bentuk Negosiasi Kesetaraan Gender dalam Dunia Kerja Maskulin dari Zulfatun Mahmudah. Selanjutnya terdapat jurnal dari Pande Ngurah Raditya Abdi Pakumara, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Ade Devia Pradipta dari Universitas Udayana, dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali”. Selain itu, terdapat tulisan jurnal dari Tirta Amanda dengan judul “*Co-cultural Communication* Penyandang Disabilitas Tuli dalam Rumah Ibadah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tipologi *co-cultural communication* dalam masyarakat adat Tebat Benawa, Kota Pagaralam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan sebelumnya, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk memahami tipologi *co-cultural communication* dalam masyarakat adat Tebat Benawa, Kota Pagaralam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pembaca, baik secara teoritis, akademis, maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan studi komunikasi antarbudaya, terutama dalam hal pemahaman tentang tipologi komunikasi kelompok budaya pendamping. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada dan membuka wawasan baru tentang hubungan antara kelompok budaya dominan dan kelompok budaya pendamping dalam berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang isu-isu gender dan komunikasi antarbudaya.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah yang berharga bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang gender, komunikasi antarbudaya dan studi budaya. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan di lingkungan akademis dan mendorong adanya penelitian lebih lanjut di bidang ini.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki potensi manfaat praktis yang signifikan. Penemuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam memahami tipologi komunikasi kelompok budaya pendamping, terutama pada masyarakat adat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep gender

dan komunikasi antarbudaya, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lain dan masyarakat adat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan sosial.

Keseluruhan, harapan dari hasil penelitian ini adalah agar memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman tentang komunikasi antarbudaya dan gender, serta memberikan panduan dan inspirasi bagi upaya masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardial dan Tanjung, Bahdin Nur. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Proposal, Skripsi dan Tesis dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana Penadamedia Group.
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhasin, Kamla. 2001. *Memahami Gender*. Jakarta: Teplok Press.
- Bungin, Burhan. 2017. *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasn Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J.W. and Poth, C.N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*. 4th Edition, SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Daryanto, dan Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. PENERBIT GAVA MEDIA. Yogyakarta
- Drs. Daryanto & Dr. Muljo Rahardjo, S.T., M.Pd. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gava Media.

- Fakih, M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
- Hadi, Abd., Asrori dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Penerbit CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W dan Keren A.Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. London : SAGE Publications.
- Littlejohn, Stephen W dan Keren A.Foss. 2012. *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*. London : SAGE Publications
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. REMAJA ROSDAKARYA. JAKARTA
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya PT.

- Orbe, M. P. 1998. *Constructing CoCultural Theory An Explication of Culture, Power, and Communication*. USA: Sage Publication.
- Orbe, M. P., & Harris, T. M. 2015. *Interracial communication: Theory into practice* (3rd ed.). Sage.
- Raco, J.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Saryono & Anggraeni, Mekar Dwi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar budaya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Perspektif*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Aditya, Muhamad Ainul Falah. 2023. *Gaya Komunikasi Mahasiswa Lampung Dalam Mengantisipasi Konflik Komunikasi Antarbudaya Melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pi'il Pesenggiri Di Kota Surakarta*. Jurnal Universitas Sebelash Maret. ISSN: 1411-268x. Vol. 1.
- Afandi, Agus. 2019. *Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender*. Journal of Gender and Children Studies Volume 1, Issue 1.
- Ayuri, Julian. 2018. *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).

- Dewi, Indah Novita, Dkk. 2017. *Development of Forest Area Ecotourism with Community Forest Scheme in Daerah Istimewa Yogyakarta*. J. Manusia & Lingkungan, Vol. 24, No. 2.
- Fatimah, Jeanny Maria. 2016. *Strategi Komunikasi Keluarga untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender bagi Anak Perempuan di Kawasan Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Pekommas, Vol. 1, No. 2, Hal. 189-196.
- Girsang, Lasmary RM. 2018. *Kajian Opini Perempuan Pasca Relokasi (Studi Pada Perempuan Kalijodo di Rusun Pulogebang)*. Jurnal Oration Directa, Vol. 1, No.1.
- Griffin, E., Ledbetter, A. and Sparks, G. 2019. *A First Look At Communication Theory*. 10th edn. New York: McGraw-Hill Education.
- Haba, John. 2010. *Realitas Masyarakat Adat di Indonesia: Sebuah Refleksi*. Jurnal Masyarakat & Budaya: Vol. 12, No.2.
- Hakim, Abdul. 2021. *Adaptasi dan Komunikasi Mahasiswa Asal Papua dalam Interaksi Sosial di Kota Malang*. Jurnal Komunikasi Profesional e-ISSN: 2579-9371, Vol. 5, No. 5, Hal. 405-413.
- Hasmira, Mira Hasti. 2013. *Pola Komunikasi Dan Frame Analysis Peran Tigo Tungku Sajarangan*. Universitas Andalas. Paper 015.
- Latif, Abdul. 2019. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja (Studi di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Lestari, Adinda Gita. 2019. *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*

(Kabupaten Simalungu). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Mahdi, Imam. 2022. *Konsep Gender pada Masyarakat Adat Suku Semendo Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus Pada Adat Tunggu Tubang)*. Plagiasi Jurnal. IAIN Bengkulu.

Martin, Edwin dan Bondan Winarno. 2015. *Resiko Antroposentrisme: Fenomenologi Dinamika Pengelolaan Hutan Adat di Dusun Tebat Benawa, Pagaralam, Sumatera*. Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

Murfia, Isti. 2014. *Negosiasi Identitas Kultural Tionghoa Muslim dan Kelompok Etnisnya dalam Interaksi Antarbudaya*. (Ringkasan Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang).

Norsidi. 2019. *Strategi Pengembangan Pengelolaan Hutan Adat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lubuk Beringin*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 6, No. 1.

Noya, Aksa. 2022. *Model Strategis Co-Cultural Masyarakat Sipil (Studi Kasus dalam Penyelesaian Konflik Batas Tanah Negeri Pelauw, Dusun Ori Dan Negeri Kariu di Maluku Tengah)*. Jurnal Ilmu Komunikasi: Vol. 01, No. 01.

Nuraida dan Muhammad Zaki Bin Hassan. 2017. *Pola Komunikasi Gender Dalam Keluarga*. Wardah, Vol. 18, No. 2.

Nurkhalis, Harnios Arief dan Tutut Sunarminto. 2018. *Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Ekowisata di Hutan Adat Ammatoa Kajang Sulawesi Selatan*. Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 2.

- Nurwahid, Aditya Fahmi. 2013. *Interaksi Kelompok Punk dengan Netizen (Kajian fenomenologi Gerakan 'Punk Medsos' dalam Situs Direktori Konten Punk)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- Orbe, Mark. 1997. *Revisiting: "The Co-Cultural Communication Theory"*. Retrieved from <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/crmr/article/view/1202/1224H>
- Orbe, M. P. 1996. *Laying the foundation for co-cultural communication theory: An inductive approach to studying "non-dominant" communication strategies and the factors that influence them*. *Communication Studies*, 47(3), 157-176. <https://doi.org/233198188>
- Orbe, M. P. 1998a. *An outsider within perspective to organizational communication: Explicating the communicative practices of co-cultural group members*. *Management Communication Quarterly*, 12(2), 230-279. <https://doi.org/216296861>
- Orbe, M. P. 1998b. *From the standpoint(s) of traditionally muted groups: Explicating a co-cultural communication theoretical model*. *Communication Theory*, 8, 1-26. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.1998.tb00209.x>
- Orbe, M. P. 2004. *Negotiating multiple identities within multiple frames: An analysis of first-generation college students*. *Communication Education*, 53(2), 131-149. <https://doi.org/10.10/03634520410001682401>

- Orbe, M. P. 2005. *Continuing the legacy of theorizing from the margins: Conceptualizations of co-cultural theory*. *Women and Language*, 28(2), 65-66,72. <https://www.womenandlanguage.org>
- Orbe, M. P. 2006. *From the standpoint(s) of traditionally muted groups: Explicating a co-cultural communication theoretical model*. *Communication Theory*, 8, 1-26. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.1998.tb00209.x>
- Orbe, M. P. 2016a. *"Diversity matters" in communication education*. *Communication Education*, 65(1), 118-120. <https://doi.org/10.1080/03634523.2015.1096948>
- Orbe, M. P. 2016b. *The rhetoric of race, culture, and identity: Rachel Dolezal as cocultural group member*. *Journal of Contemporary Rhetoric*, 6(1/2), 23-35. <http://contemporaryrhetoric.com/archive/>
- Orbe, M. P., & Camara, S. K. 2010. *Defining discrimination across cultural groups: Exploring the [un]coordinated management of meaning*. *International Journal of Intercultural Relations*, 34, 283-293. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2010.02.004>
- Orbe, M. P., & Roberts, T. A. 2012. *Co-cultural theorizing: Foundations, applications & extensions*. *The Howard Journal of Communications*, 23(4), 293-311. <https://doi.org/10.1080/10646175.2012.722838>
- Prasanti, Ditha. 2017. *Pola Komunikasi Figur Perempuan Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 6, No. 2.
- Pratama, Dani Finata dan Harmon Chaniago. 2017. *Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja*. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, Vol. 3, no. 3. ISSN 2460-8211.

- Rohima, Ira Siti, dkk. 2019. *Analisa Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya)*. Jurnal ISSN: 2685-483X, Vol. 1, Issue 1, Hal. 17-26.
- Simon, Herbert A. 1993. *Decision Making: Rational, Nonrational and Irrational*. Jurnal Educational Administration Quarterly Vol.29 No.3.
- Stephani, Nicky dan Billy K. Sarwono. 2020. *Pembungkaman Perempuan Pekerja Seni Korban Kekerasan Seksual di Media Sosial Studi Muted Group Theory pada Unggahan Instagram Stories Penyanyi Dangdut Via Vallen (@viavallen)*. Widyakala Journal, Volume 7, Issue 2.
- Sulistiyani, Hapsari Dwiningtyas, Turnomo Rahardjo dan Lintang Ratri Rahmiaji. 2020. *The Social harmony of Local Religious Groups*. Informasi – ISSN (p) 0126-0650; ISSN (e) 2502-3837, Vol. 50, No. 1, PP. 85-96.
- Tanaga, Sylvie. 2016. *Tipologi Komunikasi Minoritas dalam Kultur Diskriminatif: Studi Interpretative Phenomenological Analysis terhadap Tipologi Komunikasi Tokoh Tionghoa Indonesia*. Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol. V, No. 2. ISSN 2301-9816.
- Utami, Lusia Savitri Setyo. 2015. *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*. Jurnal Komunikasi, Vol. 7., No. 2. ISSN 2085-1979.
- Utomo, Dimas Herdy. 2014. *Representasi Pembisuan Wanita di dalam Rubrik Olahraga "Spirit" Pada Harian Umum Suara Merdeka*. (Resume Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Wibowo, Ari. 2019. *Pola Komunikasi Masyarakat Adat*. Khazanah Sosial, Vol. 1No. 1: 15-31.

- Wibisono, M. Yusuf, dkk. 2020. *Solusi Sosial atas Kontestasi Agama Mayoritas-Minoritas di Arjawinangun Cirebon, Indonesia*. Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya ISSN: 2528-7249 (online) ISSN: 2528-7230 (print).
- Widayati, Palupi. 2020. *Bias Gender Pada Komunikasi Antar Pekerja Perhotelan: Studi Kasus pada Hotel Grand Keisha Yogyakarta*. MetaCommunication: Journal of Communication Studies Vol. 5, No. 2.
- Yulistiawati, Nadya Try, dkk. 2021. *Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan.
- Zahana, Yui. 2022. *PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perempuan Yang Bekerja Sebagai Guru Honorer di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya)*. Universitas Sriwijaya.
- Zahra, Latifa. 2020. *Etnis Minoritas Dalam Dunia Pendidikan (Strategi Komunikasi Public Relations Perguruan tinggi dalam Menyikapi Isu Intoleransi di Kota Yogyakarta)*. Vol. 8 No. 2. Universitas Widya Mataram Yogyakarta.

Sumber Lainnya:

- AMAN. 2001. *Mengenal Lebih dekat AMAN (Draft Final)*, Jakarta.
- Andriarsi, Melati Kristina. 2020. *Sebaran Masyarakat Adat*. Tim Riset dan Publikasi Katadata.co.id.

- Dokumen *Rencana Pengelolaan Hutan Adat Mude Ayek Tebat Benawa Periode 2021-2030*. Lembaga Pengelola Hutan Adat Tebat Benawa. 2020. Profil desa Tebat Benawa. Pagaralam: Lembaga Pengelola Hutan Adat Tebat benawa.
- Haba, John. 2009. Multiculturalism, Globalization and Adat Communities. The 18 Biennial General Conference of the Association of Asian Social Science Research Councils (AASSREC), Bangkok 27-29 August.
- Pemerintah Indonesia. 2007. UU No. 27/2007 jo. UU No. 1/2014 tentang *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 84. Jakarta.